

BAB 1

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

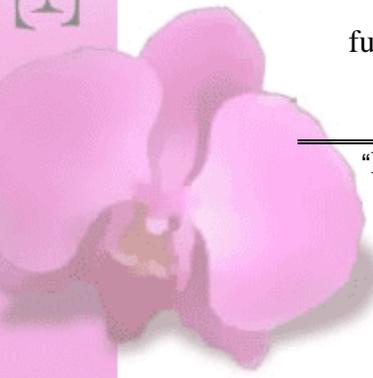
Dalam perubahan dunia yang pesat saat ini, kebutuhan masyarakat akan informasi dalam bidang apapun semakin tinggi. Demikian juga pada suatu perusahaan maupun pada organisasi. Untuk itu diperlukan adanya sistem informasi untuk suatu organisasi, baik untuk organisasi waralaba dan nirlaba. Dengan informasi tersebut diharapkan organisasi dapat mencapai tujuannya dan mempertahankan kepercayaan anggotanya.

Oleh karenanya informasi sangat penting bagi kehidupan maupun setiap organisasi, karena setiap organisasi membutuhkan informasi yang akurat dan terbaru, sehingga dapat berguna bagi pengambilan keputusan. Dengan adanya informasi yang akurat, lengkap, dan terbaru maka organisasi dapat bertahan di dalam persaingan, dan dapat membantu pihak manajemen dalam pengambilan keputusan. Informasi dapat dijadikan sebagai evaluasi dan prediksi yang dapat memberikan gambaran sampai sejauh mana tindakan organisasi yang dapat dicapai, sehingga dapat sesuai dengan hasil yang diharapkan. Terutama pada era globalisasi ini sangat membutuhkan informasi terkini untuk dapat bertahan hidup dan meraih sukses dalam usahanya.

Salah satu sistem informasi yang penting dalam suatu organisasi adalah sistem informasi akuntansi. Sistem Informasi Akuntansi merupakan sebuah sistem informasi yang mengubah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pemakainya. Sistem Informasi Akuntansi terdiri dari sekumpulan orang, prosedur, dan teknologi informasi yang melakukan fungsi-fungsi penting dalam organisasi, fungsi-fungsi tersebut meliputi:

“PERENCANAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN DAN
PENGELUARAN KAS UNTUK PENGENDALIAN KEUANGAN PADA
ORGANISASI NIRLABA KEAGAMAAN STUDI KASUS PADA GEREJA
KATOLIK STASI ST PETRUS MANULAI KUPANG”

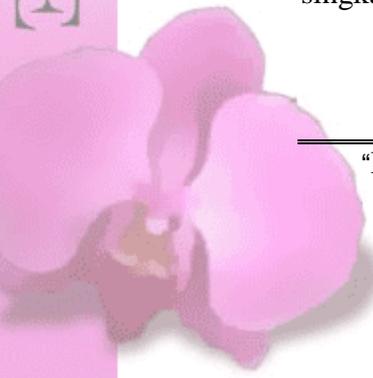
Author: Petrus L P Saik NPK: A.2014.1.33069



1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas dan transaksi-transaksi sehingga organisasi dapat meninjau apa yang telah terjadi.
2. Memproses data menjadi informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan yang memungkinkan manajemen untuk melaksanakan, dan mengontrol aktivitas-aktivitas.
3. Menyediakan kontrol yang memadai untuk melindungi termasuk data. Kontrol ini memastikan bahwa data dibutuhkan dan data tersebut akurat dan dapat diandalkan.

Sistem sendiri merupakan sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan. Organisasi menggantungkan diri pada sistem informasi untuk menyediakan informasi guna mempertahankan kemampuannya dalam berkompetisi. Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya seperti orang dan perlengkapan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi.

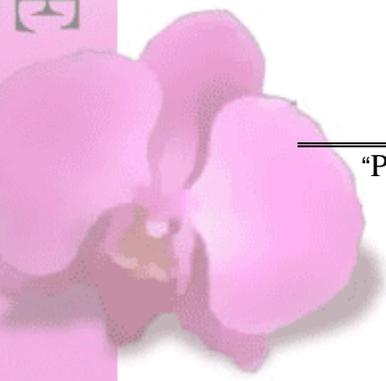
Sistem informasi akuntansi juga berfungsi untuk mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan organisasi, mengubah data tersebut menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen dan membuat perencanaan serta menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi. Tanpa adanya sistem informasi akuntansi organisasi akan mengalami kesulitan untuk menentukan seberapa baik kinerjanya, dan menelusuri bagaimana pengaruh-pengaruh dari berbagai aktivitas atas sumberdaya-sumberdaya yang ada dibawah pengawasannya. Pada Sistem Informasi Akuntansi beberapa proses dapat berjalan secara otomatis, hal ini bertujuan untuk mempermudah pengguna yang tidak mahir dalam bidang akuntansi. Selain itu waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan satu siklus akuntansi akan jauh lebih singkat.



Dari uraian tersebut, sistem informasi akuntansi yang efektif dan efisien diharapkan dapat memberikan informasi yang handal, dan dapat menyediakan informasi yang berkualitas bagi pihak-pihak yang membutuhkan, harus bebas dari kesalahan-kesalahan, tidak bias, dan harus jelas maksud dan tujuannya. Untuk dapat menghasilkan informasi dengan karakteristik tersebut, data yang diproses dalam sistem informasi akuntansi harus data yang benar dan akurat, agar menghasilkan informasi yang dapat dipercaya pada organisasi.

Salah satu contoh organisasi adalah Gereja. Gereja Katolik adalah salah satu organisasi nirlaba/*non profit* keagamaan. Gereja Katolik adalah organisasi dengan pemimpin tertinggi di Roma dengan cabang-cabangnya sampai ke pelosok-pelosok seantero jagat. Garis komando dan koordinasi diatur dengan rapi dan teliti. Adapun pimpinan; Paus, Uskup-Uskup, Pastor-Pastor, Biarawan-Biarawati dan Umat. Pada gereja katolik penerapan Sistem Informasi Akuntansi masih kurang, karena kurang terbukanya gereja katolik pada perkembangan zaman, terutama masalah keuangan, padahal pada Sinode uskup tahun 1977 dikatakan "*Ecclesia semper reformanda est*" artinya Gereja harus selalu diperbaharui, sesuai tuntutan zaman dan kebudayaan manusia.

Di Kota Kupang salah satu Gereja katolik adalah Gereja Stasi St Petrus Manulai, Gereja ini di pimpin oleh seorang Pastor yang berkedudukan di paroki dan mengepalari paroki beberapa stasi. Gereja Katolik tidak terlepas dari kebutuhan akan informasi, sehingga dalam menjalankan segala aktivitasnya. Informasi tersebut dapat memperlancar aktivitasnya, dan membantu Gereja Katolik dalam pengambilan keputusan. Salah satu informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan adalah informasi yang berkaitan dengan kas.



Dalam menjalankan segala aktivitas untuk mencapai suatu tujuan, maka dibutuhkan adanya kas, misalnya untuk pembelian barang untuk Misa Mingguan ataupun perayaan lainnya, pembayaran listrik, telepon, biaya pembangunan Gereja penerimaan kolekte dan sumbangan . Dengan kata lain, kas berperan sebagai media pertukaran yang terlibat langsung maupun tidak langsung pada sebagian besar transaksi Gereja.

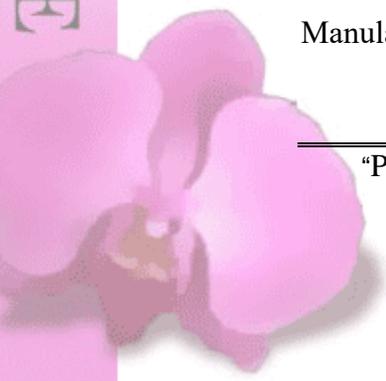
Pada Gereja Katolik Stasi St Petrus Manulai penerimaan kas dari persembahan umat merupakan arus kas masuk yang paling utama, contohnya persembahan ibadah umat setiap hari minggu , persembahan persepuluhan umat, persembahan ibadah di KUB atau Stasi dan sebagainya. Sedangkan pengeluaran kas yang paling utama adalah pembelian peralatan Gereja dan beban-beban operasional Gereja, seperti beban listrik, gaji pegawai dan biaya pembangunan Gereja. Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dalam penerimaan dan pengeluaran kas pada Gereja sangat berguna untuk perencanaan dan pengendalian kas.

Dengan sistem informasi akuntansi yang baik gereja dapat membuat perencanaan terhadap pengendalian kas dengan baik pula, sehingga kas dapat digunakan semaksimal mungkin, dan dapat meminimalisir penggunaan yang tidak penting. Sistem Informasi Akuntansi juga memungkinkan umat dan pihak terkait lainnya dapat ikut mengawasi terhadap penggunaan kas, hal ini sangat penting untuk meminimalisasi penyelewengan ada. Terutama karena masih banyak penyelewengan yang dilakukan di dalam Gereja dan umat tidak mengetahuinya, padahal ini sangat bertentangan secara agama, maupun secara ekonomi. Oleh karena itu adanya sistem informasi akuntansi diharapkan gereja dapat melakukan perencanaan dan pengendalian kas dengan baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dengan ini peneliti akan melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Perencanaan Sistem Informasi Akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas untuk pengendalian keuangan pada organisasi nirlaba keagamaan (studi kasus pada Gereja Katolik Stasi St Petrus Manulai Kupang) ”.

“PERENCANAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN DAN
PENGELUARAN KAS UNTUK PENGENDALIAN KEUANGAN PADA
ORGANISASI NIRLABA KEAGAMAAN STUDI KASUS PADA GEREJA
KATOLIK STASI ST PETRUS MANULAI KUPANG”

Author: Petrus L P Saik NPK: A.2014.1.33069



2. Rumusan Masalah

Dari penjelasan diatas, diperlukan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang baik agar dapat melakukan perencanaan dan pengendalian keuangan. Penulis mencoba menganalisis:

- a. Bagaimana perencanaan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas untuk pengendalian keuangan

3. Tujuan dan Kegunaan

a. Tujuan Penelitian

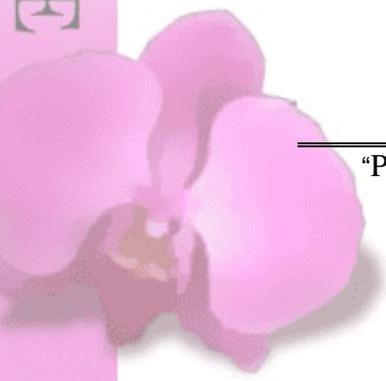
Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Sistem Informasi Akuntansi yang berlaku dalam Gereja Katolik Stasi St Petrus Manulai.
2. Untuk membuat perencanaan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas untuk pengendalian keuangan.

b. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai masukan bagi Gereja .Penelitian ini bisa dimanfaatkan oleh Gereja sebagai salah satu bahan pertimbangan karena di dalam penelitian ini berisi pula saran-saran serta alternatif perbaikan untuk kebaikan organisasi di masa mendatang. Khususnya dalam hubungannya dengan kas, sehingga dengan sistem yang lebih efektif dapat diperoleh hasil yang lebih maksimal pula.
2. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang dilakukan pada bidang akuntansi pada umumnya dan bidang sistem informasi akuntansi pada khususnya. Dalam hal ini untuk sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas



3. Sebagai pengalaman dan tambahan ilmu yang belum diperoleh di bangku kuliah. Dengan terjun langsung pada lapangan, melakukan penelitian dan berusaha mencari solusi atas permasalahan yang timbul, kita dapat memperoleh pengalaman yang lebih. Kita bisa langsung menerapkan teori yang kita dapatkan di kelas dan terjun langsung dalam permasalahan yang sesungguhnya terjadi di masyarakat.

